

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* menyebar secara global di seluruh dunia (Lim et al., 2020). Per 28 April 2021 lebih dari 146 juta manusia terkonfirmasi *Covid-19*, termasuk 3 juta lebih manusia meninggal karena terpapar virus ini (WHO, 2021). Di Indonesia, lebih dari 1,5 juta penduduk terkonfirmasi virus ini dan 44.000 lebih penduduk meninggal (Gugus Tugas Penanganan COVID-19 RI, 2021). *Covid-19* mempunyai dampak dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya dalam 10 bulan terakhir ini banyak masalah yang dihadapi manusia diseluruh dunia, termasuk masalah finansial, ekonomi, psikologi, pendidikan dan lain-lain (Rahman et al., 2021). Selain dampak tersebut, *Covid-19* juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental wanita yang sedang mengalami kehamilan (Fan et al., 2021).

Kehamilan merupakan proses yang signifikan yang sangat menantang bagi seorang wanita secara fisiologis dan psikologis (Zhang et al., 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa di seluruh dunia sekitar 10% wanita hamil dan 13% wanita yang baru saja melahirkan mengalami gangguan mental, terutama depresi. Pada negara berkembang, kejadian ini bahkan lebih tinggi, yaitu 15,6% selama kehamilan dan 19,8% setelah melahirkan (Wilson, 2018). Telah dilaporkan juga bahwa wanita lebih

banyak kemungkinan mengalami gejala depresi dan kecemasan selama *Covid-19* dibandingkan dengan laki-laki (Al-Rabiaah et al., 2020).

Kecemasan sendiri adalah salah satu emosi negatif yang paling umum selama kehamilan dan lebih sering terjadi pada trimester ketiga (Silva et al., 2017). Kondisi depresi dan kecemasan tersebut bisa muncul ketika stimulus stress tidak diselesaikan dengan cepat dan organ dalam tubuh tidak memulai kembali homeostasis normalnya (Ronchini et al., 2015). Kecemasan pada ibu hamil trimester III mungkin terjadi akibat khawatir tentang persalinan yang akan datang dan proses kelahiran serta pemenuhan kebutuhan bayi (Ward et al., 2016). Secara khusus, kecemasan terkait kehamilan telah dikaitkan dengan peningkatan kelahiran prematur serta bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah (Schetter, 2011). Selain itu, wanita dengan kecemasan yang meningkat selama kehamilan diketahui berisiko lebih tinggi mengalami depresi pasca melahirkan atau gangguan mood lainnya (Grigoriadis et al., 2019). Terjadinya wabah penyakit *Covid-19*, memungkinkan wanita hamil sangat rentan dan membutuhkan strategi preventif untuk menjaga kesehatan mentalnya (Wu et al., 2020).

*Spiritual Well Being* (Kesejahteraan Spiritual) adalah salah satu komponen inti manusia yang menerima kekuatan pendorong untuk memberi seseorang stabilitas, makna, pemenuhan dalam hidup dan keyakinan pada diri sendiri (Rovers & Kocum, 2010). *Spiritual well being* mengacu pada pengalaman mengenai perasaan yang positif sebagai hasil dari kemampuan seseorang untuk merasakan makna dan tujuan hidup melalui hubungan dan

keterkaitannya dengan diri, dengan orang lain dan dengan kekuatan yang lebih tinggi (Soleimani et al., 2019).

Ada dukungan teoritis yang baik mengenai hubungan antara kesejahteraan spiritual dan kesehatan mental (Soleimani et al., 2019). Teori terkait menunjukkan bahwa keterikatan yang kuat kepada Tuhan memiliki pengaruh positif pada kesehatan dan kesejahteraan (Bag, 2008). Hal ini dapat terjadi karena pada saat stres dan situasi kritis, seseorang memandang Tuhan sebagai Dzat yang melindungi dan merawat mereka (Hill & Pargament, 2003). Dengan demikian, mereka akan merasa lebih aman dan lebih sedikit stress (Hill & Pargament, 2003). Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan pula bahwa kesejahteraan spiritual dapat membantu ibu hamil untuk menangani kecemasan yang dialaminya, semakin baik kualitas kesejahteraan spiritual ibu, maka semakin baik pula dalam menangani emosi negatif (kecemasan dan depresi) yang dialami ibu tersebut (Handayani & Fourianalistyawati, 2018). Spiritualitas merupakan sumber strategi koping untuk ibu hamil dan mempunyai hubungan positif dengan rasa sejahtera, percaya diri, dan damai karena bimbingan dan perlindungan dari Tuhan (Rabiepoor et al., 2019).

Sementara itu, pendekatan paling komprehensif yang diadopsi dalam memberikan perawatan kesehatan adalah pendekatan *holistic* (Akgun & Celikkalp, 2016). Menurut pendekatan *holistic*, seorang individu adalah keseluruhan fisik, mental, emosional, dimensi sosial budaya dan spiritual dan masing-masing dimensi ini saling terkait dan saling bergantung satu sama lain (Biro, 2012). Bagi tenaga kesehatan, memperhatikan spiritual dan religiusitas,

(selain dimensi emosional, fisik dan psikologis seseorang) adalah penting (Oboyle et al., 2017). *'Being with another'* adalah sesuatu yang dilakukan bidan setiap hari dalam praktik saat bidan 'berjalan' dengan ibu dan oleh karena itu perawatan spiritual adalah sesuatu yang dapat/harus tertanam dalam semua hal yang bidan lakukan (Crowther & Hall, 2015). Jadi, jika *spiritual well being* dikaitkan dengan makna dan tujuan hidup daripada sebagai bidan, maka seorang bidan perlu memasukkan pemahaman '*cultural safety*' dalam praktik bidan yang memungkinkan kesadaran orientasi spiritual bidan sendiri sehingga bidan dapat memfasilitasi perawatan spiritual ibu (Crowther & Hall, 2015).

Puskesmas Donorojo merupakan puskesmas utama di wilayah Kecamatan Donorojo. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Donorojo Pacitan diperoleh peningkatan yang signifikan kasus terkonfirmasi *Covid-19* dan jumlah ini bertambah setiap bulannya. Per 21 Juli 2021 tercatat total 392 kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* semenjak kasus ini ditemukan di Kecamatan Donorojo serta tercatat 19 kasus kematian warga akibat terpapar virus ini. Tingginya kasus terkonfirmasi *Covid-19* mempunyai pengaruh ke kecemasan ibu hamil. Selain itu, wilayah Kecamatan Donorojo merupakan wilayah pesisir dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah yang termasuk zona merah *Covid-19* pada bulan Juli 2021 (*Jateng Tanggap COVID-19*, 2021). Masyarakat di wilayah kecamatan ini sering melakukan perjalanan ke luar provinsi dan hal ini berpengaruh terhadap peningkatan kasus positif *Covid-19* di wilayah Kecamatan Donorojo.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Spiritual Well Being* Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Wilayah Kerja Puskesmas Donorojo Pacitan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini berdasarkan pada latar belakang permasalahan adalah:

Apakah ada hubungan antara *spiritual well being* dengan kecemasan ibu hamil trimester III pada masa Pandemi *Covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Donorojo, Pacitan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara *spiritual well being* dengan kecemasan ibu hamil trimester III pada masa pandemi *Covid-19* di wilayah Kerja Puskesmas Donorojo, Pacitan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat *spiritual well weing* ibu hamil trimester III pada masa pandemi *Covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Donorojo, Pacitan.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III pada masa pandemi *Covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Donorojo, Pacitan.

3. Menganalisis hubungan antara *spiritual well being* dengan kecemasan ibu hamil trimester III pada masa pandemi *Covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Donorojo, Pacitan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai bahan informasi pengembangan ilmu pengetahuan kebidanan dan memperkaya khazanah dalam penelitian mengenai asuhan kebidanan *holistic, spiritual well being* dan kecemasan yang dialami ibu hamil.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Ibu Hamil

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan religiusitasnya sehingga akan tercipta *spiritual well being* yang baik dan ibu hamil berdaya dalam mengatasi kecemasan yang timbul padanya.

#### 2. Bagi Bidan

Dengan mengetahui pentingnya *spiritual well being* pada ibu hamil, maka bidan dapat mengarahkan pendekatan yang baik bagi ibu hamil ketika mengalami kecemasan.

#### 3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian, mampu berfikir kritis dan ilmiah, meningkatkan pengetahuan mengenai *spiritual well being* dan

kecemasan pada ibu hamil serta meningkatkan pemahaman mengenai asuhan yang bersifat *holistic* kepada ibu hamil.

#### 4. Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi adalah sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran dan sebagai sumber referensi mengenai hubungan *spiritual well being* pada kecemasan ibu hamil trimester III.

### 1.5 Resiko Penelitian

Penelitian ini tidak menimbulkan cedera fisik bagi responden, namun penelitian ini akan menyita waktu responden ketika mengisi kuesioner penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman kepada responden dikarenakan kuesioner mengandung pertanyaan yang bersifat pribadi. Kuesioner sudah dibuat sedemikian rupa dengan memperhatikan etika kebidanan dengan memperhatikan persetujuan, anonimitas dan kerahasiaan.